

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodarti suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹

Orang tua turut berperan dalam pembentukan nilai, terutama dengan uraian dan keterangan mengenai keyakinan dalam agama yang dianutnya. Orang tua dapat membantu remaja dengan mengemukakan peranan agama dalam kehidupan masa dewasa, sehingga kesadaran ini dapat memberi arti yang baru pada keyakinan agama yang telah diperolehnya.²

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-5, Hlm.35

² Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunrsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), Cet. Ke-11, Hlm. 214

Keluarga memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama orang tua, yaitu ibu dan ayah. Sejak seorang anak lahir, ibunya selalu ada disampingnya. Bahkan, sejak dalam kandungan pun pendidikan harus dimulai diberikan oleh orang tua, terutama ibunya, yaitu melalui metode pengikutsertaan. Ketika mau berwudhu, shalat, membaca Al-qur'an, ibunya mengajak anaknya sambil mengelus perutnya, misal dengan ucapan: yo na kita shalat, mengaji, dan lain-lain.

Pendidikan Agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca Al-qur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya. Semua itu tergantung kepada orang tua dalam mengarahkan dan membimbingnya.³

Jika perilaku orang tua berbeda atau bertolak belakang dengan nasihat-nasihatnya, niscaya kegiatan belajar-mengajar itu gagal. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan atau nasihat.⁴

Keluarga sebagai unit terkecil dari suatu masyarakat sangat penting artinya dalam pembinaan masyarakat.⁵ orang tua adalah pembina pribadi

³ H. Tb. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 63-64

⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), Cet. Pertama, Hlm. 13

⁵ Kutip Syariful Fahmi (2016). Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), Cet.2, Hlm.76.

dalam hidup anak. Kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertambah itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.⁶

Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.⁷ Tanpa agama, jiwa manusia tidak mungkin dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Jadi, agama dan percaya pada Tuhan adalah kebutuhan pokok manusia, yang akan menolong orang dalam memenuhi kekosongan jiwanya.⁸

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapasitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan, kemiskinan dapat mengakibatkan beribu macam penyakit dimasyarakat, antara lain meningkatkan pelacuran, kejahatan, dan sebagainya. Tentu

⁶Kutip Syariful Fahmi (2016). Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2010) Cet. 17, Hlm. 67.

⁷ Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-1, Hlm. 64.

⁸ Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *agama sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 42.

saja, kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri.⁹

B. Penegasan Istilah

Ada dua hal yang dapat diambil manfaat dari penegasan istilah ini,

- pertama : Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan skripsi ini, perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul diatas.
- Kedua : Membantu penulis dalam memberikan batasan-batasan terhadap pembahasan judul diatas, sehingga pemahaman akan dapat diarahkan. Oleh karena itu, perlu memberikan pengertian dan penegasan terhadap judul tersebut.

Adapun batasan-batasan judul yang terkandung dalam Skripsi ini, yaitu:

1. Penanaman keimanan

Menurut bahasa, iman berarti percaya atau mempercayai sesuatu. Sedangkan menurut istilah, iman berarti meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam perbuatan sehari-hari.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau

⁹) Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. (Bandung:Pustaka Setia, 2010), Cet. I, Hlm. 71.

suatu upaya dengan ajaran Islam, memiliki, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam.¹⁰

3. Keluarga

Keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ tubuh masyarakat. Jika keluarga baik, masyarakat secara keseluruhan akan ikut baik dan jika keluarga rusak, masyarakat pun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniatur umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik.¹¹ sebuah keluarga ibarat sebuah negara, di dalamnya memerlukan pengaturan baik dari tugas masing-masing anggota keluarga maupun sistem pengaturan perekonomiannya.¹²

Keluarga secara etimologi berasal dari rangkaian kata “kawula” dan warga. Kawula artinya abdi atau hamba, sedang warga artinya anggota.¹³ Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata keluarga berarti ibu, bapak dan anak-anak, seisi rumah, serta seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹⁴

Sedangkan menurut Helmawati, keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya

¹⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), Hlm. 152.

¹¹ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (jakarta: sinar Grafika Offset, 2005), hlm.73.

¹² Dr. Husaen Syahatah, *ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998). Hlm.330.

¹³ Abu Ahmadi. *Ilmu pendidikan* .(Jakarta : Renika Cipta, 1994), hlm. 176.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. III, hlm.413.

dan merupakan tempat pertama dan yang utama itu dimana anak-anak belajar.¹⁵

4. Studi Analisis

Berasal dari bahasa Inggris dari kata *study* yang mempunyai arti belajar atau mengajar.¹⁶ Studi yang penulis maksud adalah kajian, telaah atau penyelidikan yang ilmiah. Sedangkan Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu (karangan, perbuatan, peristiwa, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁷

Jadi Studi Analisis adalah penelitian Ilmiah terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

5. Prof. Dr. Ahmad Tafsir

Prof. Dr. Ahmad Tafsir adalah seorang dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung Sejak Tahun 1970. Pada Tahun 1993, sebagai Guru Besar Ilmu Pendidikan dan beliau juga mempelopori berdirinya Asosiasi Sarjana Pendidikan Islam (ASPI). Pada 1997 diangkat menjadi Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung.

6. Buku Ilmu Pendidikan Islam

Dengan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Penanaman Keimanan Pendidikan Islam Dalam

¹⁵ Helmawati. *Pendidikan keluarga*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. I, hlm. 42.

¹⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 563.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 43.

Keluarga (Studi Analisis Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Prof. Dr. Ahmad Tafsir) adalah sejumlah rancangan ide, gagasan, gambaran, atau pergantian yang bersifat konkret maupun abstrak menurut pandangan Prof. Dr. Ahmad Tafsir tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Para Pakar?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir?
3. Bagaimana Relevansi dan Aktualisasi Penanaman Keimanan Pendidikan Islam dalam Keluarga menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam Kontek Kehidupan Keluarga?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Para Pakar.
2. Untuk Mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir.

3. Untuk Mengetahui Revelansi Dan Aktualisasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Keluarga Menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir Dalam Konteks Kehidupan Keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan hasil penulisan yang ingin di capai dalam penulisan penelitian ini secara akademis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Segi akademis

Dapat memberi kontribusi dan pengetahuan tentang pendidikan islam dalam keluarga dan memberikan penjelasan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir.

2. Segi praktis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan penulis sebagai pijakan para pengemban pendidikan yang siap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penanaman keimaan dalam keluarga. Serta hasilnya di harapkan dapat digunakan sebagai wacana baru bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan Islam dalam keluarga.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah di temukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.¹⁸ Ditemukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.¹⁹ Pada dasarnya kajian pustaka akan menjelaskan mengenai “**Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga (Studi Analisis Ilmu Pendidikan Islami Karya Prof. Dr. Ahmad Tafsir)**“, sampai pada bagian telaah pustaka ini, penulis telah melakukan penelusuran beberapa buku dan tulisan ilmiah lainnya, baik yang berkaitan dengan pendidikan anak, pendidikan keluarga dan juga karya ilmiah yang berkaitan dengan penulisan skripsi, yaitu antara lain:

1. Pendidikan Keluarga, karangan Dr. Helmawati, S.E., M, Pd.I. Dalam buku ini beliau mengajak orang tua sebagai pendidik pertama untuk berkewajiban menanamkan pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anaknya. Pendidikan keimanan yang ditanamkan dari awal akan dapat membentengi anak dalam perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitar.

¹⁸ Masri Singrimbun dan Soyan Efendi, *Metodologi Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.

¹⁹ Masri Singrimbun dan Soyan Efendi, *Metodologi Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.

Keberhasilan anak menjadi manusia yang manusiawi tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing anaknya

2. Kunci Kesuksesan Dan Kebahagiaan Anak, karangan Muhammad Al-Fahham. Dalam buku ini beliau mengajak orang tua dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan petunjuk islam dan ajaran Al-qur'an. Proses pembentukan anak di mulai dengan memberikan nama yang islami kepadanya, disusul kemudian dengan mendiktekan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahamannya. Tahap selanjutnya adalah membiasakan anak agar mau melaksanakan salah satu rukun islam, misalnya shalat, kemudian hati sang anak disirami dengan cahaya tauhid dan aqidah.
3. Skripsi Siti Irna Sofiani Dengan Judul Pendidikan Anak Dalam Kehidupan Keluarga Pada Buku Secerch Cahaya Illahi Menurut M. Quraish Shihab Tahun 1999, skripsi berisi tentang bahwa dalam pendidikan anak kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali di kenal anak, yang karenanya perilaku orang tua sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga diperlukan, karena apa yang di dengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.
4. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XII, No. 2, Febuari 2002 dengan Judul Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama, jurnal ini

berisi tentang masa kanak-kanak adalah masa yang paling untuk menerapkan dasar-dasar hidup beragama. Untuk membangun kesadaran beragama, maka anak-anak sejak kecil harus sudah dibiasakan untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama, seperti: sholat, ikut ke masjid, mendengar lagu-lagu islami, dan lain—lain. Dalam rangka peletakan dasar—dasar keagamaan pada anak, maka perilaku orang tua yang baik, rajin beribadat, rajin kemasjid, rukun dalam kehidupan rumah tangga, suka menolong orang lain sehingga menjadi contoh teladan yang akan ditiru dan diamalkan oleh anak sepanjang hidupnya.

5. Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol. 2, No.3 September 2014 dengan judul Pendidikan dalam Keluarga, Jurnal ini berisi tentang sebagai orang tua harus melakukan banyak pembinaan terhadap anaknya. Bila pembinaan di warnai dengan ajaran agama yang berkesinambungan ini dapat dilakukan maka ia dapat di harapkan akan menjadi seorang anak kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim. ia akan baik dengan tetangga dan teman sepergaulan atau dengan orang lain dalam masyarakat di mana ia tinggal. Didalam ajaran agama Islam hablum minan nas ini sangat utama, karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain di dalam kehidupannya. Maka anak sejak dari lingkungan keluarga telah disadarkan melalui keteladanan kedua orang tuanya di rumah tangga, di lingkungan dan masyarakat luar.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Keunikan penelitian ini di banding dengan penelitian yang terdahulu yaitu menggambarkan tentang penanaman keimanan dalam keluarga sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak yang mulia. Dari situlah penulis mengadakan penelitian dengan judul skripsi “Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir”.

Adapun penelitian saya ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian-penelitian ini fokus terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, baik untuk memperoleh data maupun untuk menganalisis data-data yang ada antara lain:

1. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan

permasalahan yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan yang terdiri dari dua macam:

a. Sumber data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

Dalam skripsi ini yang menjadi sumber primernya adalah sebagai karangan yang berhubungan dengan tema yang ditulis oleh Prof. Dr. Ahmad Tafsir tentang “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga”.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.²¹ Dengan kata lain, sumber data sekunder yaitu data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.

Dalam skripsi ini yang menjadi sumber data sekundernya adalah literature-literature yang berkaitan dengan “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga” yaitu berupa buku-buku tambahan, hasil penelitian, dan berbagai macam sumber baik

²⁰ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

²¹ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.42.

yang membahas topik penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara perincian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh kejelasan maksud.²² Setelah data-data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini, penelitian menggunakan beberapa metode, di antaranya:

a. *Content Analysis* (Analisis Kandungan Pemikiran).

Menurut Miles and Huberman bahwa dalam pengumpulan data dengan analisis data ada 3 cara:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kuantitatif. Karena dalam reduksi data ini mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*) sehingga akan terlihat

²² Sutrisna Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 30.

sosoknya yang lebih utuh. Dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk pemaparan dan penegasan kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini yang diharapkan merupakan temuan baru (teori baru) yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data lain yang luas, maka dapat menjadi teori baru.²³

Sehingga analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Singkatnya konten analisis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.²⁴ Yaitu analisis terhadap makna yang terkandung dalam buku karangan Prof. Dr. Ahmad Tafsir. Dengan Menggunakan metode ini, penulis berusaha mendeskripsikan konsep pemikiran Prof. Dr. Ahmad

²³ Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 142-145.

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi 4, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68.

Tafsir, dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh suatu gambaran pemikiran yang komprehensif dan jelas.

b. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan bentuk angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²⁵

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan, di antaranya:

1. Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus dan konkrit, di generalisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.²⁶

2. Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan.²⁷

2. Metode Interkreatif

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah biasa di gunakan dalam pembelajaran sebagai metode tradisional.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

²⁶ Sutrisno, *Metode Research I*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1987), hlm 42.

²⁷ *Ibid.*, hlm 36.

b. Metode Proyek

Metode Proyek adalah suatu cara untuk mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika di sini sebagai gambaran umum dari urutan pembahasan dalam skripsi. Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan di dalam skripsi. Maka penulis sengaja menggunakan sistematika yang tersusun sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan memuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kajian pustaka dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang:

1. Pendidikan Islam meliputi: Pengertian pendidikan Islam, Tujuan pendidikan Islam, Fungsi pendidikan Islam.
2. Pendidikan Keluarga meliputi : pengertian pendidikan Keluarga, tujuan pendidikan dalam keluarga.

BAB III KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi: Biografi Prof. Dr. Ahmad Tafsir, Karya-Karya Prof. Dr. Ahmad Tafsir dan Pemikiran Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam tentang Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi: Analisis penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga menurut buku “Ilmu Pendidikan Islam” karya Prof. Dr. Ahmad Tafsir dan Analisis revelansi dan aktualisasi penanaman nilai-nilai pendidikan islam di keluarga dalam konteks kehidupan sekarang dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir .

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup.